

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun pengguna eksternal dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi. Pengguna internal dari laporan keuangan ialah pihak internal perusahaan yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, seperti manajer perusahaan. Manajer menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk membuat keputusan strategis maupun membuat rencana yang akan dijalankan guna mencapai tujuan perusahaan. Pengguna eksternal dari laporan keuangan ialah pihak luar perusahaan seperti investor yang ingin mengetahui hasil investasi yang telah ditanamkan serta kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, kreditur yang ingin mengetahui apakah perusahaan dapat mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo, pemasok, pemerintah yang membutuhkan informasi untuk kepentingan pajak, dan juga pelanggan yang memerlukan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat memberikan informasi yang andal bagi para penggunanya.

Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Investor maupun pengguna eksternal lainnya akan selalu tertarik dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik. Manajer juga akan selalu berusaha sedemikian rupa agar laporan keuangannya terlihat menarik bagi para pengguna eksternal khususnya investor, walau sebenarnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut telah direkayasa. Manajer melakukan hal tersebut agar para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan perusahaan dapat menandakan adanya teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa manajer perusahaan bertindak sebagai agen, sedangkan pengguna laporan keuangan bertindak sebagai prinsipal.

Kondisi dimana seorang manajer perusahaan melakukan rekayasa laporan keuangan agar investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan dapat disebut sebagai kecurangan. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Penelitian ACFE tahun 2016 menunjukkan adanya kecurangan pada tiga tipe kecurangan dengan frekuensi kasus terbesar yang terjadi

di 114 negara sebagai objek penelitian. Penyalahgunaan aset menduduki posisi pertama sebagai tipe kecurangan yang paling sering terjadi sebesar 83,5%. Posisi kedua ditempati oleh korupsi sebesar 35,4%. Posisi terakhir diduduki oleh kecurangan laporan keuangan sebesar 9,6%. Rata-rata kerugian yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan berada pada posisi pertama sebesar \$975.000. Posisi kedua sebesar \$200.000 ditempati oleh korupsi. Penyalahgunaan aset menduduki posisi terakhir sebesar \$125.000. Laporan penelitian ACFE menunjukkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tipe kecurangan yang frekuensi terjadinya paling sedikit, namun dampak dari kecurangan laporan keuangan tersebut sangat merugikan dibandingkan dengan korupsi maupun penyalahgunaan aset.

Dampak dari kerugian kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisasi dengan cara mencegah dan mendeteksi sebelum kecurangan tersebut terjadi. Pencegahan dan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan agar tidak merugikan para pengguna dan tetap menjaga akuntabilitas serta tanggung jawab perusahaan. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya kecurangan yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*.

Fraud triangle merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai penyebab kecurangan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang sering kali menjadi penyebab adanya kecurangan. Faktor-faktor tersebut ialah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*),

rasionalisasi (*razionalization*). Tekanan adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Peluang adalah kondisi dimana seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan yang dikarenakan lemahnya suatu pengendalian dari perusahaan, penyalahgunaan otoritas, dan pengawasan manajemen yang tidak efektif. Rasionalisasi menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan merasionalkan (sesuatu yang semula tidak rasional).

Teori tentang kecurangan terus berkembang sehingga pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor yang memicu seseorang melakukan kecurangan. Teori tersebut biasa disebut sebagai teori *fraud diamond*. Faktor keempat dalam teori *fraud diamond* itu ialah kapabilitas (*capability*) dimana hanya orang yang tepat dan yang memiliki kemampuan yang mumpuni mampu melakukan kecurangan.

Crowe's fraud pentagon theory adalah teori terbarukan dari teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Crowe Howart pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa ada lima faktor yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lima faktor tersebut adalah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*) yang sama dengan kapabilitas, dan ditambah satu faktor lagi yaitu arogansi (*arrogance*). Arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku bagi dirinya.

Faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's fraud pentagon theory* memerlukan proksi variabel agar dapat diteliti lebih lanjut. Faktor tekanan dapat diproksikan menggunakan tiga proksi. Pertama, *financial stability*, apabila stabilitas keuangan suatu perusahaan terganggu maka perusahaan dan manajer akan berusaha sedemikian rupa untuk merekayasa laporan keuangan sehingga investor tetap akan berinvestasi pada perusahaan tersebut dan stabilitas keuangan perusahaan mulai membaik. Kedua, *external pressure*, merupakan suatu bentuk tekanan bagi manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sesuai harapan pihak ketiga, agar harapan pihak ketiga dapat tercapai, para manajer akan melakukan rekayasa laporan keuangan untuk memenuhi harapan pihak ketiga. Ketiga, *financial target*, adanya target keuangan yang diberikan oleh perusahaan bagi para manajer akan membuat manajer tertekan dan bahkan melakukan rekayasa laporan keuangan agar target keuangan tersebut dapat terpenuhi dan manajer terhindar dari berbagai macam ancaman yang akan diberikan oleh perusahaan apabila target keuangannya tidak tercapai. Faktor peluang dapat diproksikan menggunakan *ineffective monitoring*, dimana para pelaku kecurangan akan memperoleh kesempatan yang lebih besar dikarenakan oleh lemahnya kontrol perusahaan. Faktor rasionalisasi dapat diproksikan menggunakan pergantian auditor eksternal, dimana pergantian auditor tersebut dianggap sebagai cara perusahaan dalam menyembunyikan jejak kecurangan yang mungkin telah ditemukan oleh auditor yang lama. Faktor kompetensi dapat diproksikan menggunakan pergantian

direksi, dimana pergantian direksi dianggap sebagai cara perusahaan dalam menyingkirkan direksi yang dinilai telah mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor arogansi dapat diproksikan dengan frekuensi foto CEO dalam suatu laporan tahunan, semakin banyak foto CEO dalam laporan tahunan maka CEO tersebut dianggap arogan karena ingin menunjukkan kekuasaannya.

Menurut hasil laporan penelitian ACFE pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kecurangan dalam dunia perbankan dan sektor keuangan menempati posisi pertama. Terbukti dengan banyaknya kasus kecurangan dalam dunia perbankan antara lain pada tahun 1997, Lippo Bank melaporkan perusahaan dalam keadaan rugi dengan aset yang lebih kecil dari nilai aset yang sebenarnya (Tuanakotta, dalam Sihombing, 2014). Kasus yang terjadi di Citibank yang dilakukan oleh mantan *relationship manager*, Malinda Dee. Malinda Dee didakwa melakukan tindak pidana penggelapan dana nasabah dan pencucian uang senilai Rp 16,63 miliar. PT Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM merupakan market leader Bank Syariah di Indonesia. Namun pada tahun 2012, berdasarkan indikasi dan pemeriksaan yang dilakukan oleh tim audit internal BSM, menemukan adanya pelanggaran tindak pidana perbankan yang dilakukan pegawainya.

Tessa (2016) menyatakan bahwa perusahaan perbankan merupakan industri dengan frekuensi kasus kecurangan terbesar dan cukup sulit untuk membongkar adanya kecurangan dalam laporan keuangan perbankan. Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori

fraud triangle maupun *fraud diamond* serta menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu juga lebih banyak menggunakan objek penelitian industry manufaktur. Penelitian ini akan menganalisis indikasi kecurangan laporan keuangan pada perbankan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*, yaitu teori hasil pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Teori *fraud pentagon* ini masih jarang digunakan untuk menganalisis adanya kecurangan laporan keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- 1a. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan?
- 1b. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan?
- 1c. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor eksternal berpengaruh terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan?

5. Apakah frekuensi foto CEO berpengaruh terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1a. Pengaruh *financial stability* terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan.
- 1b. Pengaruh *external pressure* terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan.
- 1c. Pengaruh *financial target* terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan.
3. Pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan.
4. Pengaruh pergantian direksi terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan.
5. Pengaruh frekuensi foto CEO terhadap terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu akuntansi, dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, serta menambah pengetahuan mengenai pengindikasian kecurangan laporan keuangan menggunakan teori *fraud pentagon*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor untuk memahami faktor-faktor terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan terbaik.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memahami faktor-faktor terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan rerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.